



## Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Teknik Sociodrama terhadap Peran Sosial Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Metro

Agus Wibowo<sup>1</sup>, Achmad Irfan Muzni<sup>2</sup>, Baqista Handiliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: bowokhoirunnas\_khairunnasgcc@rocketmail.com<sup>1</sup>, irf\_2007@yahoo.com<sup>2</sup>, baqistahandiliana@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan teknik sociodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian sebanyak 159 dengan total peran sosial rendah sebanyak 19 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 19 peserta didik total dari populasi. Instrumen dalam pengambilan data menggunakan metode kuesioner model *skala likert*. Analisis data yang digunakan yaitu uji t. Hasil perhitungan data adalah diperoleh  $t_{hitung} = 59983 > 1,729$  dari signifikansi 0,05, selain itu diketahui bahwa terjadi peningkatan skor *pre-test* sebesar 88,9 dan *post-test* sebesar 115,8 sehingga terjadi kenaikan skor sebanyak 22,2. Hal itu menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan teknik sociodrama berpengaruh terhadap peran sosial peserta didik. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian layanan informasi menggunakan teknik sociodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. Saran sebaiknya kegiatan layanan bimbingan dan konseling guru BK sering memberikan layanan dalam pemahaman peran sosial peserta didik, agar lebih paham dengan peran yang dijalankan, memberikan layanan informasi terkait peran sosial kepada peserta didik agar mengetahui informasi tentang peran sosial dan menerapkan peran yang dijalankan.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Teknik Sociodrama, Peran Sosial.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of information services using sociodrama techniques on the social role of students of Muhammadiyah High School 1 of Metro Academic Year in 2019/2020. This study uses a quantitative experimental design with *One Group Pretest-Posttest Design*. The study population was 159 with a total low social role of 19 students. The study sample numbered 19 students in total from the population. The instrument in data collection used a Likert scale model questionnaire method. Analysis of the data used is the t test. The results of the calculation of the data is obtained  $t\text{-count} = 59983 > 1,729$  from the significance of 0.05, in addition it is known that an increase in pre-test scores of 88.9 and post-test of 115.8 resulting in an increase in scores of 22.2. It shows that information services using sociodrama techniques affect the social role of students. The conclusion of this study is that there is an effect of providing information services using sociodrama techniques on the social role of students of Muhammadiyah High School 1 of Metro in Academic Year 2019/2020. Suggestions should guidance and counseling service activities given by counseling teacher often provide services in understanding the social role of students, so that they are more familiar with the roles being carried out, providing information services related to social roles to students in order to know information about social roles and implement the roles played.

**Keywords:** Information Services, Sociodrama, Social Role.



### **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu mengadakan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, dalam mencapai hubungan yang harmonis seseorang individu harus mampu memahami peran sosialnya dengan kondisi di lingkungan sekitarnya. Apabila seorang individu peran sosialnya baik terhadap lingkungannya, maka aktivitas interaksi dengan lingkungan akan berjalan dengan baik.

Peran sosial memiliki peranannya dalam pembentukan sikap atau perilaku terhadap lingkungan sekitarnya. Masyarakat kadangkala memiliki banyak peran, bahkan seorang peserta didik di sekolahpun kemungkinan memiliki peran lain sebagai pelajar yang memiliki tugas utama untuk belajar. Adapun peran sosial yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat sekolah, setiap peserta didik di sekolah memiliki peran yang dijalani baik akademik maupun nonakademik, seperti peran sebagai peserta didik yaitu dengan belajar, mengerjakan tugas sekolah, mematuhi peraturan sekolah, disiplin, patuh dan hormat kepada guru, dan menghargai teman sebaya dan guru.

Peran sosial tidak lepas dengan hubungan kedudukannya, karena keduanya saling berkaitan. Hal tersebut berarti peran sosial menentukan apa yang diperbuatnya dengan lingkungan sekitarnya. Peran sosial yang dijalankan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolahnya dengan mematuhi peraturan sekolah, belajar, menjalankan peran yang telah diberikan, berperilaku sesuai dengan peran yang dijalankan (ketua OSIS/IPM) dan bekerjasama dengan teman sebaya. Sarwono (2015:215) mengemukakan bahwa ciri-ciri peran sosial "Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosialnya, perilaku yang muncul, kedudukan orang-rang dalam berprilaku, kaitan antar orang lain".

Peneliti menemukan fenomena permasalahan peran sosial yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Metro, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan gambaran tentang peran sosial. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 18-22 November 2019, masih ada peserta didik yang kurang dalam menjalankan peran sosialnya di sekolah, seperti tidak menjalankan peran sebagai peserta didik di sekolah (mementingkan kegiatan organisasi dari pada peran utamanya sebagai pelajar yang harus belajar), tidak



menjalankan kedudukan yang dimiliki (ketua IPM) sesuai dengan tugasnya (tidak memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab peran sosialnya sebagai ketua IPM), serta kurang berperilaku yang baik dalam sekolah (Tidak menaati peraturan/tata tertib yang berlaku. Contohnya: membolos, terlambat, tidak hadir dalam jam pelajaran). Menurut Guru Bimbingan dan Konseling perlunya bantuan layanan yang diberikan kepada peserta didik berupa layanan informasi, karena layanan ini dianggap dapat menangani permasalahan peran sosial.

Peran sosial merupakan suatu peran atau tingkah laku yang dilakukan pada kehidupan sosialnya. Peran sosial juga tergantung dengan status sosial yang disandangnya, sehingga peran yang dijalankan dapat berfungsi untuk mengatur perilaku pada setiap individu. Peran sosial hendaknya dilakukan secara efektif, yang mudah dipahami dan dimengerti. Menurut Sari (2007:21) "Peran sosial adalah suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk dapat membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi". Peran sosial dapat terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti peran bawaan, peran sosial tidak dapat dihindari karena merupakan dampak dari status bawaannya. Peran sosial juga dipengaruhi oleh peran pilihan, peran pilihan ini harus disesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya.

Salah satu upaya dalam menangani permasalahan peran sosial peserta didik adalah dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa layanan, salah satunya yaitu layanan informasi yang dimana penting dalam membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi melalui guru Bimbingan dan Konseling. Sukardi (2008: 61) menjelaskan bahwa:

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dan menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Penggunaan layanan informasi juga perlu adanya dukungan serta diperkuat dengan menggunakan suatu teknik, supaya lebih mudah dalam penyelesaian masalah. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan informasi adalah teknik sosiodrama. Melihat permasalahan yang ada, peneliti menggunakan layanan informasi



dengan teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan permainan peran. Lubis (2018:46) menyatakan bahwa “Sosiodrama adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial”. Djamarah (2002:100) menyatakan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan teknik sosiodrama yaitu: a) agar siswa dapat mengikuti dan menghargai orang lain, b) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, c) dapat mengambil keputusan secara spontan, d) merangsang anggota kelompok untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Teknik Sosiodrama terhadap Peran Sosial Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini, peneliti juga menggunakan metode penelitian yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2016:107) menjelaskan “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Peneliti menggunakan dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010:27) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah metode yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”. Penelitian eksperimen ini memiliki berbagai macam desain yang dapat digunakan, desain yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu desain penelitian *pre-eksperimental* dengan *one pretest-posttest design*. Desain *one grup pretest-posttest design* ini merupakan desain penelitian yang mana terdapat *pretest* (perlakuan) sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* (pengukuran) setelah dilakukannya perlakuan. Pemberian *pretest* dan *posttest* ini tujuannya untuk mengetahui hasil perlakuan secara akurat dan sebagai pembanding



sebelum dan setelahnya diberikannya perlakuan. Berkaitan dengan rancangan penelitian eksperimen menggunakan  $O_1 \times O_2$ .

Menurut Sugiyono (2016:118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Margono (2010:121) “Sampel adalah sebagian dari populasi”. Populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik sampling adalah suatu teknik untuk mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2016:118) “Teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel”. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:124) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total yang terdapat dari hasil popuasi yang artinya semua populasi dijadikan sampel. Pengambilan sampel yang dipertimbangkan adalah peserta didik yang memiliki masalah kurangnya peran sosial yang memiliki kriteria yang dapat dilihat dari ciri-ciri peran sosial seperti kurangnya keterlibatan dalam keputusan, mementingkan peran yang diinginkan daripada peran ideal, dan tidak menjalankan tugas sesuai dengan peran sosialnya. Penelitian ini mengungkap data mengenai peran sosial yang dipergunakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel peserta didik kelas XI karena pada kelas tersebut lebih banyak mengalami peran sosial yang rendah.

Penelitian ini, data mentah akan memberi arti bila dianalisis dan ditafsirkan. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data dengan membandingkan nilai-nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, menurut Arikunto (2010:349) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \quad (1)$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*.

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi.

N = Banyaknya subjek

Df = atau db adalah N-1

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_1$  tidak diterima, yang artinya:



Layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama tidak berpengaruh terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019.2020.

Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, Layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019.2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pemberian angket. Data tersebut diperoleh setelah melakukan layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama yang pertama dan kedua pada peserta didik kelas XISMA Muhammadiyah 1 Metro. Peningkatan peran sosial peserta didik dapat dilihat dari perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Untuk melihat perbedaan tersebut diberikan layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama dengan harapan akan terjadi peningkatan terhadap peran sosial peserta didik.

**Tabel 1. Kategori Mutu Peran Sosial Sebelum Diberikan Layanan (*Pre-test*)**

Rentang Skor	Frekuensi	%	Kriteria
127 – 150	1	5%	Sangat Baik
103 – 126	2	11%	Baik
79 – 102	7	37%	Cukup
55 – 78	9	47%	Kurang
30 – 54	0	0%	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>		100%	

Hasil *pre-test* diketahui bahwa peran sosial peserta didik yang berada pada kategori kurang sejumlah 9 peserta didik dengan persentase 47%, peran sosial peserta didik yang berada pada kategori cukup sejumlah 7 peserta didik dengan persentase 37%, peran sosial peserta didik yang berada pada kategori baik sejumlah 2 peserta didik dengan persentase 11%, dan peran sosial peserta didik yang berada pada kategori sangat baik sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 5%, sedangkan tidak ada peserta didik yang masuk dalam peran sosial dengan kategori sangat kurang.

Pelaksanaan treatment untuk mengentaskan masalah peran sosial yang dialami oleh peserta didik, peneliti memberikan layanan informasi menggunakan teknik

sosiodrama sebanyak 2 kali dengan membahas masalah yang dialami oleh peserta didik terkait peran sosial.



Gambar 1. *Treatment ke-1*



Gambar 2. *Treatment ke-2*

Tabel 2. Kategori Mutu Peran Sosial Setelah diberikan Layanan (*Post-test*)

Rentang Skor	Frekuensi	%	Kriteria
127 – 150	1	5%	Sangat Tinggi
103 – 126	10	53%	Tinggi
79 – 102	8	42%	Sedang
55 – 78	-	0%	Rendah
30 – 54	-	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		100%	

Sedangkan hasil *post-test* diketahui bahwa peran sosial diketahui bahwa peran sosial peserta didik yang berada pada kategori sedang sejumlah 8 peserta didik dengan persentase 42%, peran sosial peserta didik yang berada pada kategori tinggi sejumlah 10 peserta didik dengan persentase 53%, peran sosial peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 5%, sedangkan tidak ada peserta didik yang masuk dalam peran sosial kategori rendah dan sangat rendah.

Tabel 3. Data *Pre-test* dan *Post-test*

No	Responden	Skor Pre-test	Skor post-test	Gain (d) Pre-test dan Post-test
1	MIA	102	120	18



2	AS	78	102	24
3	CA	101	119	18
4	NW	101	102	1
5	PAS	148	148	-
6	AP	75	126	51
7	NAN	78	125	47
8	APM	113	126	13
9	ASMK	78	102	24
10	LKK	102	122	20
11	FNM	78	101	23
12	AN	78	125	47
13	DLR	114	126	12
14	RA	78	125	47
15	WW	101	102	1
16	SRA	76	102	26
17	AMY	100	101	1
18	DR	77	102	25
19	FAIA	100	124	24
N = 19		Σ = 1608	Σ = 2200	Σd = 422
		$X_1 = \frac{\Sigma}{n} = \frac{1608}{19} = 88,9$	$X_2 = \frac{\Sigma}{n} = \frac{2200}{19} = 115,8$	$Md = \frac{\Sigma}{n} = \frac{422}{19} = 22,2$

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik. Berdasarkan skor *pre-test* diperoleh rata-rata 88,9 sedangkan skor *post-test* diperoleh rata-rata sebesar 115,2 dengan selisih skor *pre-test* dan *post-test* yaitu 19,4.

**Tabel 4. Perhitungan xd dan Xd<sup>2</sup>**

No	Responden	D	Md	Xd = D - Md	Xd <sup>2</sup>
1	MIA	18	22,2	-4,2	17,64
2	AS	24	22,2	1,8	3,24



3	CA	18	22,2	-4,2	17,64
4	NW	1	22,2	-21,2	449,44
5	PAS	0	22,2	-22,2	492,84
6	AP	51	22,2	28,8	829,44
7	NAN	47	22,2	24,8	615,04
8	APM	13	22,2	-9,2	84,64
9	ASMK	24	22,2	1,8	3,24
10	LKK	20	22,2	-2,2	4,84
11	FNM	23	22,2	0,8	0,64
12	AN	47	22,2	24,8	615,04
13	DLR	12	22,2	-10,2	104,04
14	RA	47	22,2	24,8	615,04
15	WW	1	22,2	-21,2	449,44
16	SRA	26	22,2	3,8	14,44
17	AMY	1	22,2	-21,2	449,44
18	DR	25	22,2	2,8	7,84
19	FAIA	24	22,2	1,8	3,24
	N = 19	422	422		4777

Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \quad (2)$$

$$t_{hitung} = \frac{22,2}{\sqrt{\frac{4777}{19(19-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{22,2}{\sqrt{\frac{4777}{342}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{22,2}{\sqrt{13,9678}}$$

$$t_{hitung} = \frac{22,2}{3701}$$

$$t_{hitung} = 59983$$



Keterangan:

$t_{hitung}$  = Hasil eksperimen *pre-test* dan *post-test one group design*

$Md$  = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$xd$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$n$  = Subjek pada sampel

$d.b$  = ditentukan dengan  $n-1$

Penelitian menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 yang juga disebut sebagai taraf arti atau taraf nyata. Maka, peneliti yakin hipotesis diterima sebesar 95% dan terjadi peluang kesalahan 5%. Hal ini berarti kira-kira sebesar 5% terjadi peluang kesalahan dengan menolak hipotesis yang seharusnya diterima. Kriteria pengujian  $H_0$  tolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil uji beda diperoleh  $t_{hitung} = 5,9983 > 1,729$  dan derajat kebebasan ( $db = n-1 = 19-1 = 18$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka ada pengaruh layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

## B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data yang terkumpul tentang variabel layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020, maka diperoleh hasil penelitian yaitu secara rata-rata pada *pre-test* berada pada kategori rendah dengan skor 55-78 sejumlah 9 peserta didik dengan persentase 47%. Kemudian pada *post-test* berada pada kategori sedang dengan rentang skor 79-102 sejumlah 7 peserta didik dengan persentase 37%, kategori tinggi dengan rentang skor 102-126 sejumlah 2 peserta didik dengan persentase 11%, dan sangat tinggi dengan rentang skor 127-150 sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial mengalami peningkatan.



Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data bahwa permasalahan peran sosial peserta didik rendah. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai sebesar 88,9 setelah melakukan *pre-test* dan memberikan layanan untuk mengetahui adakah perubahan yang dialami peserta didik setelah pelaksanaan layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik yang masih rendah, maka dilakukan *post-test*. Hasil *post-test* yang dilakukan mengalami peningkatan yaitu mendapat hasil rata-rata sebesar 115,8. Hasil *pre-test* dan *post-test* di atas diperoleh rata-rata peserta didik yang mengalami perubahan peningkatan peran sosial sebesar 22,2.

Pengaruh layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik berdasarkan analisis dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh dari layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik. Pengaruh layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial dalam penelitian menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 yang juga disebut sebagai taraf arti atau taraf nyata. Maka, hipotesis diterima sebesar 95% dan terjadi peluang kesalahan sebesar 5%. Hal ini berarti kira-kira sebesar 5% terjadi peluang kesalahan dengan menolak hipotesis yang seharusnya diterima. Kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan hasil uji beda diperoleh perhitungan  $t_{hitung} = 5,9983 > t_{tabel} = 1,729$  dari signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $db = N - 1 = 19 - 1 = 18$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020 diterima.

Peran sosial merupakan suatu peran atau tingkah laku yang dilakukan pada kehidupan sosialnya. Peran sosial juga tergantung dengan status sosial yang disandangnya, sehingga peran yang dijalankan dapat berfungsi untuk mengatur perilaku pada setiap individu. Layanan informasi dengan menggunakan teknik sosiodrama adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang berbagai pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk memahami peran dengan melakukan drama pada skenario yang telah dibuat, dengan kata-kata dan ekspresi yang mendalam yang tujuannya untuk menyampaikan materi layanan. Melalui layanan informasi dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial yang telah



dilakukan peneliti mengalami perubahan yang positif. Hal ini terlihat dari perubahan dalam setiap aspeknya seperti keterlibatan dalam keputusan, bentuk kontribusi (gagasan, tenaga, materi), organisasi kerja bersama setara (berbagai peran), dan penetapan tujuan.

Layanan informasi memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara menyampaikan materi tentang pemahaman peran sosial dengan menyampaikan informasi dan melakukan sosiodrama dengan peserta didik. Senada dengan tujuan layanan informasi menurut Prayitno (2013:50-51) bahwa tujuan layanan informasi yaitu bertujuan untuk dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.

Supaya pemberian layanan informasi dapat lebih efektif peneliti menggunakan teknik sosiodrama, karena teknik sosiodrama berfungsi menyampaikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik dengan melakukan sosiodrama bertujuan untuk menarik perhatian, memotivasi atau meningkatkan peran yang dijalani. Senada dengan pendapat Setyawati (2012:89) metode *role playing* (sosiodrama) adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Teknik sosiodrama berfungsi sebagai salah satu alternatif dalam memahami peran sosial peserta didik dengan menyampaikan pesan (informasi) yang menarik sehingga peserta didik akan berusaha memahami maksud dari sosiodrama yang dilaksanakan.

Layanan informasi dengan menggunakan teknik sosiodrama merupakan layanan yang terencana dan disusun dalam rangka pemecahan masalah peran sosial. *Treatment* ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah peran sosial dengan memberikan layanan yang telah diprogramkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peran sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peran sosial peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama.



## A. Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data penelitian pada variabel Layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik, serta pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: ada pengaruh layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020, yang dapat dilihat dari hasil pre-test dengan skor rata-rata sebesar 88,9 dan hasil post-test menunjukkan peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 115,8 dengan selisih perbedaan sebesar 22,2.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat direkomendasikan saran yaitu:

### 1. Bagi Guru BK

- a. Sebaiknya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling guru BK sering memberikan layanan dalam pemahaman peran sosial peserta didik, agar peserta didik lebih paham dengan peran yang dijalankan.
- b. Sebaiknya guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Metro memberikan layanan informasi terkait peran sosial kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui informasi tentang peran sosial dan menerapkan peran yang dijalankan.

### 2. Bagi Peserta Didik

Sebaiknya peserta didik setelah mengikuti layanan informasi yang diberikan oleh guru BK terkait peran sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan peran yang dijalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lubis, A., Elita, Y., & Afriyanti, V. (2018). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa di SMA Di Kota Bengkulu*. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1). ISSN 2599-1221



(<https://scholar.google.co.id/scholar?=&Lubis%2C+Bimbingan+Kelompok+Dengan+Teknik+Sosiodrama+Meningkatkan+Regulasi+Emosi+Pada+Siswa+di+SMA+>).

Margono.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, (2013). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling Padang*. Program Pendidikan Profesi Konselor.

Sari, W. A. (2007).*Peran Peer Educator Dalam Pencegahan Hiv Dan Aids Di Sma* (Doctoral Dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).

Sarwono, Sarlito Wirawan. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Persada.

Sugiyono.(2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setyawati, R. (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di SD Negeri 01 Malanggaten Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).